

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN SAAT PANDEMI COVID 19
PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA & INVESTASI
TERLISTING DI BEI**

Richard Andrew¹⁾

¹Ekonomi/Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika
E-mail: richard.andrew@ukdc.ac.id

Abstrak

Di era pandemi covid 19 banyak perusahaan yang tidak mau menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu padahal hal itu penting untuk keberlangsungan usaha mereka. Ketepatan laporan keuangan membuat analisis yang benar dan tepat dalam memprediksi kerugian sejak dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui analisis profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan selama pandemi covid 19 ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal komparatif dimana pada penelitian ini menghitung sejauh mana hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel X dan Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa, dagang dan investasi di tengah pandemi covid 19.

Keywords : *Pandemi Covid 19, Ketepatan Waktu, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Laporan Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Di saat pandemi covid saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berkembang untuk kemajuan ekonomi Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah suatu bursa yang melakukan penyediaan, serta penawaran jual beli efek (perdagangan) saham-saham semua perusahaan yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia. Banyak perusahaan terbuka (Tbk) yang *terlisting* di Bursa Efek, hingga mencapai tujuh ratus lebih perusahaan telah tercatat di tahun 2020 (Bursa Efek Indonesia:2020). Agar tiap perusahaan dapat *terlisting* di Bursa Efek Indonesia ada persyaratan yang telah ditetapkan bagi perusahaan yang mau bergabung di Bursa tersebut, diantaranya perusahaan tersebut harus menyediakan informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Pada saat pandemi covid 19 banyak perusahaan

yang mulai kurang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Padahal laporan keuangan perlu segera disampaikan kepada pihak-pihak *stakeholder* yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk berbagai kepentingan tertentu. Saat Pandemi Covid 19, perusahaan menganggap keberlangsungan usahanya lebih penting dibandingkan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, karena penyampaian laporan keuangannya tidak tepat waktu sehingga bukannya keberlangsungan perusahaan yang mereka dapatkan namun kerugian terus menerus perusahaan didapatkan. Semua itu dikarenakan kurangnya analisis yang tepat untuk kebijakan perusahaan terhadap kerugian besar di laporan keuangan mereka. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan secara keseluruhan, laporan keuangan juga

merupakan hasil dari pelaporan keuangan yang telah disajikan secara terstruktur, dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (SAK:2015). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan ada lima macam laporan keuangan yang perlu dijelaskan oleh perusahaan, diantaranya laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas hingga catatan atas laporan keuangan (CALK). Dari lima macam laporan keuangan tersebut, Bursa Efek Indonesia juga menetapkan jangka waktu yang perlu dilaporkan perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan, semesteran, triwulanan (interim). Laporan keuangan tahunan adalah laporan yang harus dilaporkan perusahaan, dimana paling lambat seratus dua puluh hari sejak tanggal berakhir tahun buku. Laporan keuangan semesteran diterbitkan paling lambat enam puluh hingga sembilan puluh hari, sedangkan laporan keuangan triwulanan diterbitkan paling lambat enam puluh hari setelah laporan triwulanan berakhir.

Tuntutan akan kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa perusahaan go public wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala disertai laporan incidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2012. Menurut Ariyatun dan Syarifudin (2020) ada beberapa jenis perusahaan berdasarkan kegiatan usahanya, diantaranya: perusahaan industri atau manufaktur, perusahaan jasa, perusahaan investasi dan perusahaan dagang. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi sampai barang jadi yang dijual kepada konsumennya. Sedangkan perusahaan jasa adalah perusahaan yang menjual jasa kepada konsumennya, laba atau ruginya berdasarkan perbandingan antara pendapatan dan beban dan tidak menghitung pokok penjualannya. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang terus menerus mengembangkan perusahaannya

hingga ke semua lini perusahaan. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang memiliki ciri-ciri diantaranya pendapatan utamanya berasal dari perdagangan barang atau jasa. Biaya utamanya berupa harga pokok penjualan dan penjualan dengan harga lebih tinggi.

Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan sebesar-besarnya di suatu periode. Perusahaan tentu mempunyai target laba yang harus dicapai dan itulah pentingnya diperlukan analisis terhadap profitabilitas agar juga dapat mengetahui prospek perusahaan kedepan (Hery, 2017). Ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar kecilnya perusahaan tertentu, disini besar kecilnya perusahaan tidak ditentukan berdasarkan lokasi perusahaan atau besar kecilnya bangunan, namun ditentukan juga dari aset perusahaan, nilai saham di Bursa Efek hingga tingkat penjualan di perusahaan tersebut (Rinaldi & Cheisviyany, 2015). Struktur kepemilikan manajerial adalah struktur dari manajemen suatu perusahaan dimana terdapat direksi, komisaris hingga manajer tiap lini yang secara aktif dalam pengambilan keputusan serta memiliki kesempatan pula dalam memiliki perusahaan (Pertiwi & Hermanto, 2017).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan antara satu perusahaan di BEI dengan perusahaan lain ditentukan oleh banyak faktor-faktor tertentu yang perlu dianalisis lebih lanjut. Ketepatan analisis tersebut diperlukan perusahaan untuk menjadikan laporan keuangannya dapat berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan ke para pemangku kepentingan dan menghindari adanya denda di setiap keterlambatan pelaporannya. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dianggap lalai oleh BEI maupun investor dari Bursa Efek Indonesia, karena tentu investor memegang prinsip bahwa *time is money* dimana artinya waktu adalah uang. Setiap keterlambatan pelaporan keuangan berarti mereka tidak dapat memprediksi harga saham

di Bursa Efek Indonesia secara tepat dalam jangka waktu tertentu, dan akan membuang waktu serta uang yang mereka telah investasikan ke suatu perusahaan tertentu.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyatun dan Syarifudin (2020) menunjukkan hasil penelitian dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *solvabilitas*, *profitabilitas* dan likuiditas, dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian terletak di faktor-faktor yang diteliti dimana dalam penelitian penulis lebih meneliti profitabilitas, ukuran perusahaan serta struktur kepemilikan manajerial.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawati, dkk. (2021) menunjukkan hasil penelitian dimana profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah sama-sama variabel dependennya adalah ketepatan pelaporan keuangan, perbedaannya terletak di variabel independen yang diteliti dan jumlah perusahaan yang diteliti serta jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian penulis meneliti perusahaan dagang, jasa serta investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Elviani (2017) memperoleh hasil penelitian profitabilitas serta struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *Debt to equity ratio* serta kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian terletak di ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan perbedaannya penelitian saya meneliti mengenai profitabilitas, ukuran serta struktur kepemilikan manajerial, jumlah perusahaan yang diteliti di Bursa Efek Indonesia berbeda antara penelitian penulis dengan penelitian Elviani serta jenis perusahaan yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayyi (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas, *debt to equity ratio (DER)*, struktur kepemilikan dan pergantian auditor dapat melakukan prediksi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian terletak di dua variabel yaitu profitabilitas dan struktur kepemilikan yang sama dengan penelitian penulis. Sedangkan perbedaannya terletak di variabel independen yaitu *debt to equity ratio* dan pergantian auditor. Penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni dan Widratno (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh, sedangkan reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan-perusahaan bidang perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2018-2021 dimana sebelum dan saat terjadinya pandemic covid 19 dan menjadi kebaruan penelitian dibandingkan sebelumnya. Alasan penelitian ini memilih sektor tersebut sebagai objek penelitian karena saat ini perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sedang berkembang pesat sampai saat ini. Sektor perusahaan jasa masing-masing terbagi lagi ke dalam tujuh sub sektor yang berbeda-beda, diantaranya sub sektor perdagangan besar, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor pariwisata, hotel dan restoran, sub sektor advertising, printing & media, sub sektor kesehatan, dan sub sektor jasa komputer & perangkat lainnya serta sub sektor perusahaan investasi. Perusahaan jasa sektor

perdagangan, jasa & investasi digunakan sebagai objek dalam penelitian ini karena data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan konsumsi yang berkaitan dengan hiburan dan budaya akan meningkat hingga 6,5% hingga akhir tahun 2020 lalu (www.goodnewsfromindonesia). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa & investasi merupakan sektor jasa yang akan terus mengalami pertumbuhan dan tentunya berdampak selama covid 19.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan perusahaan perdagangan, jasa & investasi yang terlisting di BEI pada tahun 2018 hingga 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan kontrak antara satu orang atau lebih yang berperan sebagai prinsipal dengan orang lain yang bertindak sebagai agen dalam melakukan berbagai layanan dapat didefinisikan sebagai hubungan keagenan. Apabila hubungan kerja antara kedua pihak tersebut lebih mengarah pada kepentingan mereka sendiri, akan menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan ini dapat terjadi ketika agen melaksanakan tugasnya dalam mengendalikan biaya dikekang oleh prinsipal yang mempunyai tugas pemantauan di dalam organisasi. Selain itu, pelimpahan wewenang yang terjadi dari pemilik kepada pengelola dapat menimbulkan masalah yang disebabkan oleh ketidakselarasan kepentingan dalam suatu organisasi. Pada akhirnya, teori agensi akan berkisar pada masalah keagenan serta solusinya. Untuk mengurangi masalah di dalam perusahaan, teori agensi memprioritaskan pemisahan antara pemilik atau prinsipal dengan manajer atau agen (Panda & Leepsa, 2017).

Dalam hubungan di teori keagenan terdapat dua masalah didalamnya diantaranya

asimetri informasi dimana manajemen saja yang mengetahui lebih banyak informasi keuangan sebenarnya dalam perusahaan sedangkan principal hanya mempercayai mereka. Terdapat dua konflik kepentingan yang berbeda satu sama lain dimana manajemen perusahaan menginginkan bonus dari kinerja mereka berdasarkan laporan keuangan, sedangkan prinsipal mengharapkan laporan keuangan tepat waktu dilaporkan dan menghasilkan laba sebesar-besarnya agar memperoleh deviden sebesar-besarnya (Ramadona:2016).

Pihak manajemen selaku pengelola dari sebuah perusahaan mempunyai kewajiban memberikan sinyal positif mengenai kondisi perusahaan, sinyal tersebut tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Pihak berkepentingan atas laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain, dan pihak manajemen tidak dapat menjamin ketidakpastian atas kondisi perusahaan dari sinilah akan timbul asimetri informasi, dimana pihak manajemen tidak menyampaikan secara penuh kondisi perusahaan kepada bursa efek agar menimbulkan kesan positif bagi perusahaan.

Pihak manajemen harus meminimalkan asimetri informasi ini saat pandemic covid 19 ini sehingga perusahaan akan lebih transparan terhadap pihak prinsipal, dan tidak akan terjadi masalah bagi perusahaan dikemudian hari. Informasi keuangan yang disampaikan secara tepat waktu pula akan mengurangi asimetri informasi sehingga hubungan kebijakan mereka akan menguntungkan kedua belah pihak.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bahan informasi dari perusahaan yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan sekarang lesu atau sukses, kinerja manajemen serta laba (profit) yang perusahaan peroleh selama satu periode tertentu dan digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan. Karakter kualitatif dari informasi keuangan harus memiliki *feedback*, dapat diprediksi serta disampaikan secara tepat waktu (*timeliness*) (Kristiantini & Sujana, 2017).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dilihat pada saat perusahaan melaporkan

laporan keuangan perusahaan mereka sesuai tanggal yang telah ditentukan (KEP-306/BEJ/07-2004 mengenai kewajiban penyampaian informasi keuangan). Berdasarkan peraturan itu pula penyampaian laporan keuangan perusahaan harus telah diaudit sesuai dengan tanggal penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setiap pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diperlukan perusahaan agar tersedia informasi yang jelas dan tepat kepada pihak *stakeholder* selaku pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut dari berbagai kepentingan. Walaupun pandemi covid 19 sekalipun perusahaan tetap harus tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, karena jika laporan keuangan tidak dilaporkan secara tepat waktu maka tidak akan ada analisis terhadap laporan keuangan penyebab kerugian perusahaan jasa, dagang dan investasi di tengah pandemic covid 19.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu alat yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi nilai profitabilitas maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba perusahaan. Rasio profitabilitas diperlukan perusahaan dalam pengukuran efektivitas manajemen yang dapat dilihat pada imbalan hasil investasi dari perusahaan Profitabilitas juga dapat mengukur kinerja perusahaan serta efisiennya perusahaan dalam mengelola hutang serta modal mereka (Sartono & Fatmawati, 2017).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi itu berarti laporan keuangan perusahaan menunjukkan berita yang baik dan perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan yang telah mengalami rugi mengharapkan proses audit akan lebih lambat dikarenakan perusahaan hanya ingin menunda penyampaian kerugian meeka. Perusahaan ini juga dapat mengurangi informasi yang seharusnya diperlukan auditor dalam proses audit, penundaan tersebut akan memberikan berita buruk dalam pelaporan keuangan karena memiliki pengaruh

pada kualitas laba mereka (Sartono & Fatmawati, 2017).

Ukuran Perusahaan

Hal yang dapat diukur dalam pertimbangan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan lainnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek diantaranya jumlah aset, capital pasar, jumlah tenaga kerja, total penjualan. Semakin besar nilai perusahaan akan berbending lurus dengan ukuran perusahaan dalam kata lain semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar nformasi yang terkandung didalamnya. Semakin besar pula ukuran perusahaan maka secara otomatis akan menciptakan kesan yang baik pula di mata publik dan akan diawasi lebih ketat oleh *stakeholder*. Semakin besar pula ukuran perusahaan maka tekanan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan besar pula, hal ini akan membuat proses pelaporan keuangan akan dilakukan secara cepat oleh pihak manajemen (Putu Ayu & Gerianta, 2018).

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial adalah struktur manajer selaku pemegang saham sekaligus manajer dari suatu perusahaan. Dalam pelaporan keuangan, ditentukan besarnya persentase kepemilikan manajerial dari suatu perusahaan agar menjadi informasi penting yang dilaporkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Adanya struktur kepemilikan manajerial ini berhubungan dengan *grand theory* yang telah disebutkan penulis diatas yaitu teori *agency* dimana terdapat perbedaan kepentingan antara manajer selaku pengelola perusahaan dan prinsipal dimana manajer yang memiliki saham juga di perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan manajerial juga menentukan kepemilikan pihak manajemen yang berkepentingan selaku direktur atau komisaris perusahaan (Wahidahwati, 2015). Manajemen selaku pengelola perusahaan seringkali bertindak meningkatkan kesejahteraan mereka bukan

kemakmuran dari pemegang saham karena kepentingan mereka.

Struktur kepemilikan ini diperlukan agar manajer yang selaku pemegang saham juga dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga keuntungan mereka juga akan lebih besar. Semakin besar kepemilikan manajerial dari suatu perusahaan, semakin besar pula kerja proaktif manajemen dalam suatu perusahaan. Untuk penjaminan penghindaran teori keagenan diperlukan pemantauan pengeluaran manajemen dalam menata perusahaan serta berapa besar biaya kesempatan yang hilang dalam perolehan laba akibat adanya batasan kewenangan manajerial.

Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Asriyatun dan Syarifudin (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi profit yang dihasilkan sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Elviani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori keagenan bahwa perusahaan harus dapat mengkomunikasikan setiap berita yang baik maupun buruk kepada pihak pemilik sehingga tingkat profitabilitas dijadikan sebagai berita baik dan harus secepatnya disampaikan kepada pemilik yang menjadikan ketepatan waktu bersifat wajib.

H1: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan terhadap Ukuran Perusahaan

Semakin besar sebuah perusahaan maka akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya semakin cepat dan tepat waktu. Karena semakin besar sebuah perusahaan maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar dan semakin besar sumber daya yang digunakan maka akan cepat dalam melakukan proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan. Sebagaimana riset yang telah dilakukan oleh Anggraeni dan Windratno (2020) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan semakin memiliki sumber daya (aset) yang besar, memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu

H2: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan terhadap Kepemilikan Manajerial

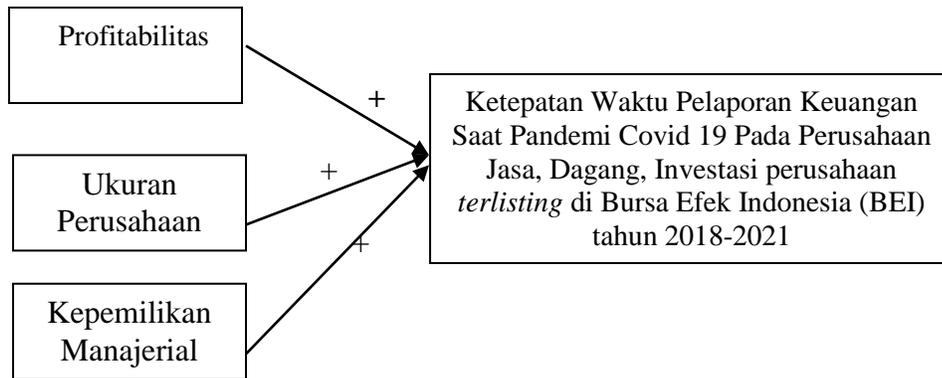
Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan Elviani (2017) menyatakan adanya kepemilikan manajerial ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam agency theory. Kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan laba yang optimal. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

H3: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa, dagang, investasi perusahaan *terlisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

Rerangka Konseptual

Gambar 1.1 dibawah ini menjelaskan bahwa antara pengaruh profitabilitas, ukuran



Gambar 1. Rerangka Penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kausal komparatif di mana pada penelitian ini menghitung sejauh mana hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih yaitu variabel X terhadap variabel Y. Variabel dalam penelitian ini diantaranya Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Manajerial (X3) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) pada perusahaan jasa, dagang dan investasi pada perusahaan *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dimana data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk Menyusun kajian pustaka atau teori-teori penelitian berupa jurnal dan skripsi penelitian terdahulu dan *online research* dimana data sekunder yang digunakan mengetahui beberapa komponen penelitian yang tersedia online seperti website Bursa Efek Indonesia. Dan Teknik analisis data yang digunakan menggunakan data statistik melalui bantuan program SPSS dan Microsoft excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
mDescriptive Statistics

	n	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KW (Y)	216	1.00	4.00	1.8935	.59670
ROA (X1)	216	-7.8874	.6860	-.107885	.8113800

Size (X2)	216	22.8369	32.3870	28.465205	1.7350385
KM (X3)	216	.0000	.7579	.045420	.1331651
Valid n (listwise)	216				

Sumber: data diolah (2022)

Tabel diatas memperlihatkan statistik deskriptif dari data yang digunakan pada penelitian ini, variabel KW atau ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terlihat memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum sebesar 4,00, sedangkan secara rata-rata ketepatan waktu perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 1,8935 jika dibulatkan menjadi 2 yaitu secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini melaporkan laporan keuangannya pada bulan Maret, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini menyampaikan laporan keuangannya pada bulan Maret. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.59670 nilai ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang variasi data yang digunakan pada penelitian ini tidak beragam.

Variabel ROA atau return on Asset terlihat memiliki nilai minimum sebesar -7,8874 dan maksimum sebesar 0,6860, sedangkan secara rata-rata nilai ROA perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebesar -0,107885, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami kerugian. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.8113800 nilai ini lebih besar

dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang variasi data yang digunakan pada penelitian ini beragam.

Variabel Size atau ukuran perusahaan terlihat memiliki nilai minimum sebesar 22,8369 dan maksimum sebesar 31,3870, sedangkan secara rata-rata ukuran perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebesar 28,465205. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 1,7350385 nilai ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang variasi data yang digunakan pada penelitian ini tidak beragam.

Variabel KM atau kepemilikan manajerial terlihat memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan maksimum sebesar 0,7579, sedangkan secara rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,045420, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata manajerial perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya memiliki kepemilikan sebesar 0,045420 atau 4,54% saja. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.1331651 nilai ini lebih besar dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang variasi data yang digunakan pada penelitian ini beragam.

3.1.2. Uji Asumsi Klasik
3.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

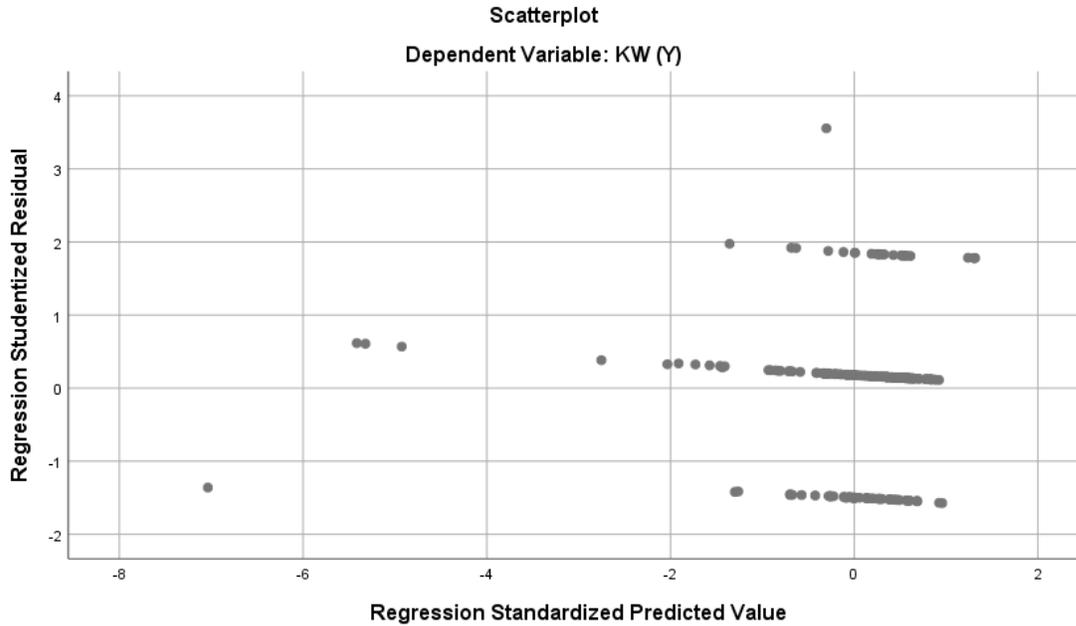
		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59517195
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.313
	Positive	.234
	Negative	-.313
Test Statistic		.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: data diolah (2022)

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari pada signifikan alfa 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal. Menurut Ghozali (2016) jika data penelitian melebihi 100 data maka hasil uji normalitas dapat diabaikan.

3.1.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas.



Sumber: data diolah (2022)

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Grafik diatas memperlihatkan persebaran titik-titik secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.572	.738		2.129	.034		
ROA (X1)	.036	.055	.049	.657	.512	.840	1.191
Size (X2)	.012	.026	.034	.448	.654	.837	1.195
KM (X3)	-.075	.309	-.017	-.243	.808	.984	1.016

a. Dependent Variable: KW (Y)
Sumber: data diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance Value > 0.1 maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang digunakan pada penelitian ini.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Run Tes
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.09143
Cases < Test Value	108
Cases >= Test Value	108
Total Cases	216
Number of Runs	100
Z	-1.228
Asymp. Sig. (2-tailed)	.220

a. Median
Sumber: data diolah (2021)

Uji run diatas menunjukkan nilai sig sebesar 0,220 nilai ini lebih besar daripada signifikan alfa 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang

digunakan pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

3.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.572	.738		2.129	.034
	ROA (X1)	.036	.055	.049	.657	.512
	Size (X2)	.012	.026	.034	.448	.654
	KM (X3)	-.075	.309	-.017	-.243	.808

a. Dependent Variable: KW (Y)
Sumber: data diolah (2022)

Berikut adalah Bentuk umum perumusan model regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 1,572 + 0,036X_1 + 0,012X_2 - 0,075X_3$$

Keterangan:

- Y = Ketepatan waktu pelaporan keuangan
- α = Konstanta
- b₁ = Koefisien profitabilitas
- b₂ = Koefisien ukuran perusahaan
- b₃ = Koefisien kepemilikan manajerial
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Ukuran perusahaan
- X₃ = Kepemilikan Manajerial

Melalui formula diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1,572 hal ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai konstan atau nol, maka variabel Y atau Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan bernilai 1,572.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien yang positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah berbanding lurus.

Peningkatan pada profitabilitas juga akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan begitu juga sebaliknya.

3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien yang positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah berbanding lurus. Peningkatan pada ukuran perusahaan juga akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan begitu juga sebaliknya.
4. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien negative, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah berbanding terbalik, ketika kepemilikan manajerial meningkat maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan menurun begitu pula sebaliknya.

3.1.6 Uji Hipotesis

3.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial adalah suatu jenis pengujian statistik yang menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.572	.738			2.129	.034
	ROA (X1)	.036	.055	.049		.657	.512
	Size (X2)	.012	.026	.034		.448	.654
	KM (X3)	-.075	.309	-.017		-.243	.808

a. Dependent Variable: KW (Y)

Sumber: data diolah (2022)

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai sig sebesar 0,512 nilai ini lebih besar daripada nilai signifikan alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan, dalam kata lain H1 pada penelitian ini ditolak.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,654 nilai ini lebih besar daripada nilai signifikan alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan, dalam kata lain H2 pada penelitian ini ditolak.

3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig sebesar 0,808 nilai ini lebih besar daripada nilai signifikan alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan, dalam kata lain H3 pada penelitian ini ditolak.

3.1.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya tujuan dari uji F ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 7
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.392	3	.131	.363	.780 ^b
	Residual	76.159	212	.359		
	Total	76.551	215			

a. Dependent Variable: KW (Y)

b. Predictors: (Constant), KM (X3), ROA (X1), Size (X2)

Sumber: data diolah (2022)

Tabel diatas memperlihatkan nilai sig sebesar 0,780 nilai ini lebih besar dari pada signifikan alfa 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

3.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2017) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R² berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.072 ^a	.005	-.009	.59937

a. Predictors: (Constant), KM (X3), ROA (X1), Size (X2)

Sumber: data diolah (2022)

Tabel diatas memperlihatkan nilai R square 0,005 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial hanya mampu menjelaskan variasi variable ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,005 atau 0,05% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Asriyatun dan Syarifudin (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan saat pandemic covid 19. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi profit yang dihasilkan sebuah perusahaan maka semakin

tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai sig sebesar 0,512 nilai ini lebih besar daripada nilai signifikan alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan saat pandemic covid 19, dalam kata lain H1 pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2021) yang mengatakan bahwa Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan insitusalional dan komite audit tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan saat pandemic covid 19.

3.2.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Semakin besar sebuah perusahaan maka akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya semakin cepat dan tepat waktu. Karena semakin

besar sebuah perusahaan maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar dan semakin besar sumber daya yang digunakan maka akan cepat dalam melakukan proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan.

Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,654 nilai ini lebih besar daripada nilai signifikan alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan saat pandemic covid 19, dalam kata lain H2 pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2021) yang mengatakan bahwa Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan insitusal dan komite audit tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada saat pandemic covid 19.

3.2.3 Pengaruh Kepmilikan manajerial terhadap Hubungan antara Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig sebesar 0,808 nilai ini lebih besar daripada nilai signifikan alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan saat pandemic covid 19, dalam kata lain H3 pada penelitian ini ditolak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis analisis faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang listing di BEI tahun 2018 – 2021. Setelah melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang listing di BEI tahun 2018 – 2021.
2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang listing di BEI tahun 2018 – 2021.
3. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang listing di BEI tahun 2018 – 2021.

Terdapat beberapa saran yang diberikan, diantaranya:

- a. Saran akademis
Penelitian ini sebaiknya menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kepada para pengguna hasil penelitian ini agar dapat berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini, perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lain mungkin saja terjadi disebabkan oleh perbedaan objek, subjek dan periode penelitian. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas sampel penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih general. Selain itu kepada peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti faktor makro ekonomi dan lain sebagainya dikarenakan hasil nilai Rsquare pada penelitian ini yang sangat rendah.
- b. Saran praktis
Sebaiknya semua perusahaan jasa, dagang dan investasi termasuk jenis lainnya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu walaupun di tengah pandemi covid 19.

REFERENSI

- Hayyi, Abdul. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hery.2017.*Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jurnal Enterpreneur.2017. “Jenis-Jenis Perusahaan yang Ada di Indonesia.” Diakses 15 Januari <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-jenis-jenis-perusahaan-yang-ada-di-indonesia/>.
- KEP-306/BEJ/07.2004. “Kewajiban penyampaian informasi keuangan.” Diakses 15 Januari https://www.idx.co.id/media/8016/signed_8944_i-e-kep-306-bej-07-2004.pdf.
- Pernyataan Standar Akuntansi.2015. “Laporan Keuangan Perusahaan.”Diakses 15 Januari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>.
- Pertiwi, Santi T dan Suwardi Bambang H. 2017. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Ramadona, A.2016. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.”*Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, vol 1 (2): 1-20.
- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanni.2015.*Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sartono dan Fatmawati.2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Setiawati, dkk. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.”*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 7 (1):56-67.
- Wahidahwati, Orien N. 2016. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol (5):11.
- Widiastari, Putu A dan Gerianta Wirawan Y. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, free cash flow, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan*. Bali: Universitas Udayana.